

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Pada awal 1988, dua belas aktivis pendidikan NU dengan tokoh sentral KH. Mahfudz Asmawi (Alm.), Ketua Cab. LP. Ma'arif Jepara menggagas berdirinya perguruan tinggi di Jepara. Silaturahmi untuk konsultasi dan musyawarah dilakukan berkali-kali audiensi dilakukan kepada sesepuh dan pejabat antara lain KH. MA. Sahal Mahfudz, KH. Mc. Amin Sholeh, Bupati Jepara Hishom Prasetyo, SH. dan Rektor IAIN Walisongo Semarang Prof. Drs. Ahmad Loedjito.

Semula digagas sebuah IKIP untuk memberdayakan pendidikan umum yang masyarakat sangat membutuhkan, akan tetapi karena kebijakan pemerintah belum memungkinkan, dialihkan kepada Institut Islam. Maka, proses pun berjalan dengan pembentukan panitia pendiri oleh Pimpinan Cabang LP. Ma'arif Jepara. Panitia tersebut beranggotakan tokoh-tokoh pendidikan di Jepara. Banyak saran masuk tentang nama: Ma'arif, Sultan Hadlirin dan NU. Walaupun banyak yang berpendapat bahwa NU waktu itu belum mencitrakan sosok dan tampilan yang menarik simpati umum, namun para sesepuh bersepakat menanamkannya dengan Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Jepara. Hal ini guna pengibaran NU secara formatif dan untuk menjawab tantangan besar dalam berfastabiqul khairat.

Untuk persiapan pengelolaan, pada tanggal 17 Maret 1988 dibentuklah Yayasan INISNU dengan Akte Notaris Benyamin Kusuma, SH. Kudus no.50, sebagai ketua adalah H.M. Dahlan Kosim, SH., dan Ali Irfan Mukhtar,BA. sebagai sekretaris. Walaupun sebagai wakil ketua, tetapi semua pengurus mengakui KH. Mahfudz Asmawi sebagai aktivis utamanya, yang dibantu oleh tokoh-tokoh yang patut dikenang adalah H. Muhammad Kosim, B.Sc., H.M. Dahlan Kosim, SH., H. Muhammad SJ., H. Amin Muhtadi., H.M. Salim., H.M. Kosim, H. Chumaidi Noor, KH. Masyhudi Nadzif, H. Dimyati, H.Zubaidi, H. Muhtarom dan lain-lain. Atas perkenaan Kopertaris XI pada tahun akademik 1988-1990 menerima mahasiswa baru, KH. MA sahal Mahfudz berkenan menjadi rektornya dan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama pada saat itu memberinya ijin operasional 3 Fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah. Dan akhirnya memperoleh ijin pengesahan dari Menteri Agama RI dengan SK No.176 tanggal 7 Agustus 1991.

Pada tahun berikutnya INISNU menempati kampus baru setelah memperoleh fasilitas tukar guling tanah bengkok perangkat desa Tahunan. Semakin tahun bendera INISNU semakin berkibar, hingga pada tahun 1996 menggelar wisudanya yang pertama. Namun, pengurus yayasan kurang puas dengan capaiannya, kemudian menggagas kembali untuk mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU (STIENU) dan Yayasan INISNU juga diubah menjadi Yayasan Pendidikan Tinggi NU (YAPTINU).

STIENU mendapatkan ijin operasional dengan SK Mendikbud RI No.68/0/0/1997 pada 8 Oktober 1997 untuk Prodi Manajemen dan Akuntansi, Kemudian STIENU diketuai oleh mantan PWNU Jateng Drs. Ahmad, dengan didampingi Dr. Purbayu Budi Santoso, Ms., dan Muh.Imron, SE. Masing-masing sebagai Puket 1, 2, dan 3. Sementara sekretaris YAPTINU adalah H. Ali Irfan Mukhtar kemudian ditugasi menjadi “palang pintu” dengan berbagai status antara lain Kepala BUAK, Presenter Bendahara, dan bahkan Asisten Dosen. Berkat bantuan berbagai pihak STIENU menjadi besar selanjutnya diketuai Drs. Ahmad (1997-1999), Prof Dr. Purbayu Budi S., Drs. H. Sudito Yuwono (1999-2000), Drs. Ahmad (2001-2005) dan H. Setiono, Se,MM.

Menyimak perkembangan dan kemajuan Jepara sebagai kota industri, mebel dan ukir, tenun ikat, rotan, monel, kaligrafi dan pariwisata, kemudian YAPTINU menggagas untuk mendirikan STTDNU. Singkatnya gagasan mendirikan STTDNU itu cepat terealisasi dengan ditandai perubahan bentuk dari ATIKANU menjadi Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain NU (STTDNU). Seiring dengan tuntutan perubahan yang berangkat dari pemikiran, meski kondisi akhir dari ketiga lembaga pendidikan itu sudah mendekati kemapanan, karena sudah mempunyai 4639 mahasiswa, dosen S1 sejumlah 33 orang, dosen S2 sejumlah 133 orang dan dosen S3 sejumlah 7 orang. Akan tetapi pengurus YAPTINU belum merasa sampai pada pencapaian visi sehingga ketiga lembaga tersebut berubah bentuk menjadi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU), dengan rektor Prof. Dr. H. Muhtarom, HM.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi UNISNU

Menjadi Universitas Islam terdepan dalam melahirkan sumber daya manusia unggul, yang beriman, cendekia, dalam pengembangan IPTEK dan seni budaya, berakhlakul karimah, berlandasan nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah.

b) Misi UNISNU

1. Mengembangkan sumber daya akademik universitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengembangan masyarakat yang efektif dan efisien.
2. Mengembangkan sistem manajemen yang bermutu, sehat, harmonis yang berbasis pada nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah.
3. Memperluas jaringan kerjasama secara kontinyu dan selektif untuk mempercepat dan menjaga serta menjamin pencapaian tujuan Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
4. Meningkatkan mutu kelulusan yang mempunyai keaslian dalam hidupnya berakhlakul karimah, berbasis nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah.
5. Mengembangkan budaya islami.

4.1.3. Galeri Investasi UNISNU Jepara.

Galeri Investasi Syariah Unisnu Jepara merupakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Universitas yang berfungsi sebagai wadah sosialisasi dan edukasi tentang investasi di Galeri Investasi Syariah kepada seluruh civitas akademik yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara. Dengan adanya Galeri Investasi Syariah Unisnu Jepara, mahasiswa bisa belajar secara langsung bagaimana investasi di Pasar Modal Syariah seperti cara pembukaan rekening, dan cara jual beli saham syariah secara efektif, mahasiswa juga bisa langsung menjadi investor pada Galeri Investasi Unisnu Jepara. Galeri Investasi Syariah Unisnu Jepara merupakan salah satu tempat yang bisa menjadi wahana bagi mahasiswa, karena proses investasi di Galeri investasi Syariah terjangkau, mudah, dan sesuai bagi mahasiswa yang ingin belahar investasi sejak dini.

4.1.4. Fasilitas Galeri Investasi UNISNU Jepara

Ada beberapa Fasilitas yang ada di Galeri Investasi Syariah Unisnu Jepara yaitu:

1. Fasilitas komputer berfungsi sebagai tempat bertransaksi saham, selain itu komputer tersebut juga digunakan untuk memfasilitasi pembukaan rekening account saham.
2. Perpustakaan mini, perpustakaan ini berisi tentang buku-buku yang terkait dengan pasar modal dan bursa efek Indonesia.

4.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan ketentuannya adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UNISNU Jepara yang masih aktif dalam perkuliahan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *Non Probability Sampling* dengan menentukan sampel atau jenis penelitian dengan menggunakan *Accidental Sampling*.

Setelah di lakukan penyebaran kuesioner pada masing-masing responden, maka di peroleh karakteristik dari 100 responden akan di kemukakan berdasarkan kualifikasi dan pengelompokan responden. Deskripsi responden ini di pandang penting untuk di kemukakan karena di asumsikan bahwa perbedaan responden setiap responden terhadap item-item yang di berikan dengan perbedaan latar belakang dari masing-masing responden, baik menyangkut angkatan dan jenis kelamin.

4.2.1. Semester Responden

Jumlah responden yang telah mengisi kuesioner ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.1
Semester Responden

NO.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	%
1.	2016	48	48%
2.	2017	33	33%
3.	2018	12	12%
4.	2019	7	7%
JUMLAH		100 Mahasiswa	100%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019.

Dari tabel diatas tampak bahwa mayoritas responden didominasi oleh angkatan 2016 yaitu sebanyak 48 responden, di bandingkan dengan angkatan tahun berikutnya yang kurang mendominasi. Seperti pada angkatan 2017 memiliki jumlah responden sebanyak 33, angkatan 2018 dengan 12 responden dan angkatan 2019 hanya berjumlah 7 responden.

4.2.2. Jenis kelamin

Tabel 4.2.2
Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	%
1.	Perempuan	71%
2.	Laki-Laki	29%
JUMLAH		100%

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29%.

4.3 Deskripsi Variabel

4.3.1. Indikator Variabel Pengetahuan Investasi

Pengetahuan tentang investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pemahaman tentang investasi dan pengetahuan dasar tentang investasi (Putra, 2015). Indikator pengetahuan investasi ini diukur dengan menggunakan (1) pemahaman tentang investasi dan (2) pengetahuan dasar tentang investasi. Hasil tanggapan dari 100 responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.1
Data Primer Pengetahuan Investasi

No.	Variabel	STS	TS	N	S	SS	Σ	Skor	Average
1.	X1.1	4	12	44	37	3	100	323	3,23
2.	X1.2	1	5	6	56	32	100	413	4,13
Jumlah									7,36
Rata-rata									3,68

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada X1.1 dengan pertanyaan saya memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi (*investment literacy*), responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 4 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 12 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 44 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 37 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 3 responden. Dalam pertanyaan X1.1 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 323 dengan nilai rata-rata 3,23 yang dapat diartikan bahwa banyak

responden yang netral hingga sangat setuju bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup memadai tentang investasi.

Kemudian, pada X1.2 dengan pertanyaan untuk menghindari kerugian diperlukan pengetahuan yang memadai sebelum melakukan investasi responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 1 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 5 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 6 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 56 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 32 responden. Dalam pertanyaan X1.2 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 413 dengan nilai rata-rata 4,13 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju bahwa responden jika memiliki pemahaman yang cukup memadai tentang investasi maka akan mudah terhindar dari kerugian.

4.3.2. Indikator Variabel Modal Minimum Investasi

Modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Taufiqoh, 2019). Indikator yang digunakan dalam mengukur modal minimum investasi yaitu (1) penetapan modal awal, (2) estimasi dana untuk investasi, dan (3) target hasil dari investasi untuk memenuhi keuangan pribadi. Hasil tanggapan dari 100 responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.2
Data Primer Modal Minimum Investasi

No.	Variabel	STS	TS	N	S	SS	Σ	Skor	Average
1.	X2.1	1	6	54	38	1	100	332	3,32
2.	X2.2	1	1	23	62	13	100	385	3,85
3.	X2.3	3	7	26	49	15	100	366	3,66
Jumlah									10,38
Rata-rata									3,61

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada X2.1 dengan pertanyaan biaya pembukaan rekening yang terjangkau, membuat saya ingin melakukan investasi di Galeri Investasi Syariah Unisnu Jepara, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 1 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 6 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 54 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 38 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 1 responden. Dalam pertanyaan X2.1 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 332 dengan nilai rata-rata 3,32 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang netral hingga sangat setuju bahwa responden ingin melakukan investasi ketika pembukaan rekening terjangkau.

Kemudian, pada X2.2 dengan pertanyaan dalam berinvestasi saya mempertimbangkan estimasi dana sebelum melakukan sebuah transaksi responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 1 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 1 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 23 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 62 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 13

responden. Dalam pertanyaan X2.2 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 385 dengan nilai rata-rata 3,85 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju bahwa responden memerlukan estimasi dana sesuai kemampuan calon investor.

Selanjutnya, pada X2.3 dengan pertanyaan pertimbangan anggaran dan penghasilan membantu saya untuk memenuhi kebutuhan pribadi responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 3 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 7 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 26 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 49 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 15 responden. Dalam pertanyaan X2.3 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 366 dengan nilai rata-rata 3,66 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang mulai menyusun rencana investasi.

4.3.3. Indikator Variabel Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna memenuhi kebutuhan dan hasratnya (Taufiqoh, 2019). Indikator yang digunakan dalam mengukur modal minimum investasi yaitu yaitu (1) perubahan energi atau tenaga dalam diri seseorang, (2) perubahan tingkah laku, dan (3) reaksi untuk mencapai tujuan. Hasil tanggapan dari 100 responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.3
Data Primer Motivasi

No.	Variabel	STS	TS	N	S	SS	Σ	Skor	Average
1.	X3.1	3	9	57	25	6	100	322	3,22
2.	X3.2	-	11	39	47	3	100	342	3,42
3.	X3.3	3	6	37	50	4	100	346	3,46
Jumlah									10,1
Rata-rata									3,37

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada X3.1 dengan pertanyaan saya sangat antusias untuk ikut serta saat melihat pamflet pelatihan atau seminar investasi, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 3 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 9 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 57 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 25 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 6 responden. Dalam pertanyaan X3.1 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 322 dengan nilai rata-rata 3,22 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang netral hingga sangat setuju untuk mengikuti kegiatan seminar investasi dan pelatihannya.

Kemudian, pada X3.2 dengan pertanyaan saya akan memulai dengan menyisihkan uang sedikit demi sedikit untuk membeli produk investasi, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 0 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 11 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 39 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 47 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 3 responden. Dalam pertanyaan X3.2 ini, jumlah skor yang didapatkan

sebanyak 342 dengan nilai rata-rata 3,42 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju bahwa responden untuk memulai dengan menyisihkan uangnya untuk kegiatan investasi.

Selanjutnya, pada X3.3 dengan pertanyaan mulai menyusun rencana investasi jangka panjang ataupun pendek responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 3 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 6 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 37 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 50 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 4 responden. Dalam pertanyaan X3.3 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 346 dengan nilai rata-rata 3,46 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang mulai menyusun rencana investasi.

4.3.4. Indikator Variabel *Return*

Return adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi (Khoirunnisa, 2017). *Return* dapat diukur dari 3 indikator sebagai berikut: (1) ketertarikan terhadap *return* yang dihasilkan, (2) *return* yang tinggi dan (3) *return* tidak terbatas. Hasil tanggapan dari 100 responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.4
Data Primer *Return*

No.	Variabel	STS	TS	N	S	SS	Σ	Skor	Average
1.	X4.1	3	4	35	44	14	100	362	3,62
2.	X4.2	-	7	42	40	11	100	355	3,55
3.	X4.3	1	5	26	54	14	100	375	3,75
4.	X4.4	-	2	39	48	11	100	368	3,68
5.	X4.5	-	3	24	61	12	100	382	3,82

6.	X4.6	1	15	28	49	7	100	346	3,46
7.	X4.7	1	5	37	47	10	100	360	3,60
	Jumlah								25,48
	Rata-rata								3,64

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada X4.1 dengan pertanyaan saya mengetahui adanya *return* yaitu imbal balik berinvestasi di pasar modal, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 3 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 4 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 35 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 44 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 14 responden. Dalam pertanyaan X4.1 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 362 dengan nilai rata-rata 3,62 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju mengetahui adanya return ketika melakukan investasi.

Kemudian, pada X4.2 dengan pertanyaan *return* adalah pertimbangan utama saya dalam berinvestasi saham, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 0 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 7 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 42 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 40 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 11 responden. Dalam pertanyaan X4.2 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 355 dengan nilai rata-rata 3,55 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju bahwa responden perlu mempertimbangkan *return*.

Selanjutnya, pada X4.3 dengan pertanyaan pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk menjadi investor muda, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 1 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 5 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 26 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 54 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 14 responden. Dalam pertanyaan X4.3 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 375 dengan nilai rata-rata 3,75 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang menjadikan *return* sebagai motivasi dalam berinvestasi.

Berikutnya yaitu pada X4.4 dengan pertanyaan menurut saya investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai dengan resiko yang ada, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 0 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 2 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 39 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 48 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 11 responden. Dalam pertanyaan X4.4 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 368 dengan nilai rata-rata 3,68 yang dapat diartikan bahwa banyak responden setuju adanya *return* sama dengan adanya resiko.

Selanjutnya, pada X4.5 dengan pertanyaan selain keuntungan berupa *return* yang diperoleh, saya juga mengetahui adanya kerugian yang sewaktu-waktu akan diterima, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 0 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 3 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 24 responden,

Setuju dengan skor 4 sebanyak 61 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 12 responden. Dalam pertanyaan X4.5 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 382 dengan nilai rata-rata 3,82 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju dengan adanya kerugian dalam berbagai kesempatan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada X4.6 dengan pertanyaan pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi saya untuk menjadi investor di usia muda, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 1 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 15 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 28 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 49 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 7 responden. Dalam pertanyaan X4.6 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 346 dengan nilai rata-rata 3,46 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju mengetahui adanya return dan dijadikan sebagai motivasi sebagai investor muda

Selanjutnya yang terakhir pada X4.7 dengan pertanyaan dengan menjadi seorang investor saya akan memperoleh pendapatan lebih besar sebagai seorang mahasiswa, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 1 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 5 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 37 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 47 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 10 responden. Dalam pertanyaan X4.7 ini, jumlah skor yang

didapatkan sebanyak 360 dengan nilai rata-rata 3,60 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju mengetahui investasi dapat dijadikan pendapatan.

4.3.5. Indikator Variabel Resiko

Risiko adalah salah satu faktor dari trade-off yang harus dipertimbangkan dalam investasi (Mahakama, 2019). Indikator yang dapat digunakan mengukur resiko yaitu (1) Risiko kinerja, (2) Risiko waktu dan (3) Risiko fisik/ Keamanan resiko. Hasil tanggapan dari 100 responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.5
Data Primer Resiko

No.	Variabel	STS	TS	N	S	SS	Σ	Skor	Average
1.	X5.1	2	16	38	35	9	100	333	3,33
2.	X5.2	6	28	45	18	3	100	284	2,84
3.	X5.3	2	18	31	35	14	100	341	3,41
Jumlah									9,58
Rata-rata									3,19

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada X5.1 dengan pertanyaan rendahnya tingkat bagi hasil yang tidak menentu membuat saya enggan berinvestasi, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 2 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 16 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 38 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 35 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 9 responden. Dalam pertanyaan X5.1 ini, jumlah skor yang didapatkan

sebanyak 333 dengan nilai rata-rata 3,33 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang netral hingga sangat setuju tentang rendahnya tingkat bagi hasil.

Kemudian, pada X5.2 dengan pertanyaan investasi di Galeri Investasi Syariah terlalu banyak menyita waktu saya, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 6 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 28 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 45 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 18 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 3 responden. Dalam pertanyaan X5.2 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 284 dengan nilai rata-rata 2,84 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang tidak setuju hingga setuju bahwa berinvestasi di galeri investasi menyita waktu.

Selanjutnya, pada X5.3 dengan pertanyaan saya takut melakukan investasi jika suatu saat harga saham jatuh dan memburuk, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 2 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 18 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 31 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 35 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 14 responden. Dalam pertanyaan X5.3 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 341 dengan nilai rata-rata 3,41 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang tidak takut hingga netral jika ada penurunan saham.

4.3.6. Indikator Variabel Minat Investasi

Menurut Mahakama (2019) minat investasi adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Minat Investasi antara lain dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut: (1) ketertarikan melakukan investasi, (2) keinginan melakukan investasi, serta (3) keyakinan terhadap investasi. Hasil tanggapan dari 100 responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.6
Data Primer Minat Investasi

No.	Variabel	STS	TS	N	S	SS	Σ	Skor	Average	
1.	Y.1	2	3	29	55	11	100	370	3,70	
2.	Y.2	3	7	27	48	15	100	365	3,65	
3.	Y.3	4	8	26	46	16	100	362	3,62	
		Jumlah							10,97	
		Rata-rata							3,66	

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Y.1 dengan pertanyaan dengan dana yang cukup, fasilitas yang memadai, promosi yang menarik, serta return dan risiko yang sesuai, dapat menumbuhkan minat saya untuk berinvestas, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 2 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 3 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 29 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 55 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 11 responden. Dalam pertanyaan Y.1 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 370 dengan nilai rata-rata 3,70 yang dapat diartikan

bahwa banyak responden yang netral hingga sangat setuju tentang fasilitas yang mewakili kebutuhan calon investor akan menumbuhkan minat untuk berinvestasi.

Kemudian, pada Y.2 dengan pertanyaan dengan adanya fasilitas online *trading* yang mudah dipahami dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun, dukungan perangkat seperti laptop, smartphone dan jaringan internet dapat menumbuhkan minat berinvestasi, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 3 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 7 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 27 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 48 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 15 responden. Dalam pertanyaan Y.2 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 365 dengan nilai rata-rata 3,65 yang dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga setuju dengan adanya online *trading*.

Selanjutnya, pada Y.3 dengan pertanyaan dana investasi yang terjangkau di kantong mahasiswa, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat saya untuk berinvestasi, responden menyatakan pendapat Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 sebanyak 4 responden, Tidak Setuju dengan skor 2 sebanyak 8 responden, Netral dengan skor 3 sebanyak 26 responden, Setuju dengan skor 4 sebanyak 46 responden dan Sangat Setuju dengan skor 5 sebanyak 16 responden. Dalam pertanyaan Y.3 ini, jumlah skor yang didapatkan sebanyak 362 dengan nilai rata-rata 3,62 yang

dapat diartikan bahwa banyak responden yang setuju hingga sangat setuju jika dana yang diperlukan untuk investasi terjangkau.

4.4 Analisis Data

4.4.1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dari kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian digunakan beberapa pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Jadi untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Instrumen suatu variabel dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan $N = 100$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga diketahui $r_{tabel} = 0.195$. Hasil uji validitas data kuesioner untuk variabel pengetahuan investasi, modal minimum investasi, motivasi, *return*, dan resiko pada Mahasiswa FEB UNISNU Jepara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.1
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0.435	0.195	Valid
		X1.2	0.435	0.195	Valid
2.	Modal Minimum Investasi (X2)	X2.1	0.402	0.195	Valid
		X2.2	0.606	0.195	Valid
		X2.3	0.502	0.195	Valid
3.	Motivasi (X3)	X3.1	0.414	0.195	Valid
		X3.2	0.549	0.195	Valid
		X3.3	0.467	0.195	Valid
4.	Return (X4)	X4.1	0.369	0.195	Valid
		X4.2	0.604	0.195	Valid
		X4.3	0.536	0.195	Valid
		X4.4	0.456	0.195	Valid
		X4.5	0.272	0.195	Valid
		X4.6	0.438	0.195	Valid
		X4.7	0.393	0.195	Valid
5.	Resiko (X5)	X5.1	0.415	0.195	Valid
		X5.2	0.478	0.195	Valid
		X5.3	0.346	0.195	Valid
6.	Minat Investasi (Y)	Y.1	0.652	0.195	Valid
		Y.2	0.713	0.195	Valid
		Y.3	0.746	0.195	Valid

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan uji validitas untuk instrumen masing-masing variabel pada tabel di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai 0.195, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

4.4.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu variabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.4.2
Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	0,606	Reliabel
2.	Modal Minimum Investasi (X2)	0,674	Reliabel
3.	Motivasi (X3)	0,662	Reliabel
4.	Return (X4)	0,724	Reliabel
5.	Resiko (X5)	0,602	Reliabel
6.	Minat Investasi (Y)	0,836	Reliabel

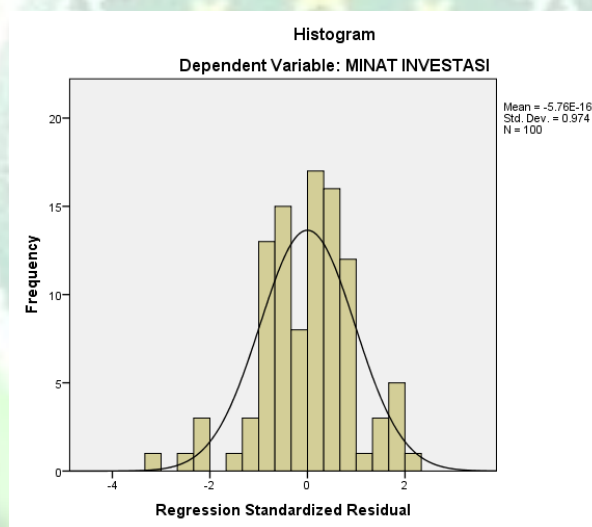
Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Dari uji reabilitas pada tabel di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari $\alpha > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dari semua variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan Y adalah reliabel.

4.4.3. Uji Asumsi Klasik

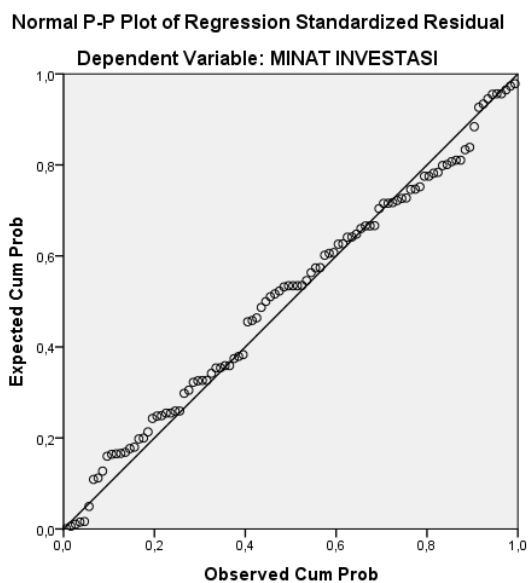
a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik Histogram, Uji Normal P-P plot dan Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal. Jika dibawah 0.05 maka data tidak normal. Berikut adalah hasil uji histogram:



Gambar 2-4.4.3.a
Hasil Uji Histogram

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena sudah membentuk lonceng, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini adalah hasil Uji P-Plot:



Gambar 3-4.4.3.b
Hasil Uji P-Plot

Berdasarkan grafik normal P-P plot diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya, hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.4.3.a
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01405581
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.063
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

Dari tabel 4.4.3.a hasil *Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas dapat dilihat nilai Kolmogorov- Smirnov (K-S) sebesar 0,636 dan nilai signifikansinya sebesar 0,814 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner semua variabel terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini uji multikolinieritas akan menguji antar variabel bebas (independen) dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi dan nilai *tolerance* yang rendah. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4.3.b
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGETAHUAN INVESTASI	.681	1.469
	MODAL MINIMUM INVESTASI	.496	2.015
	MOTIVASI	.607	1.647
	RETURN	.613	1.631
	RESIKO	.930	1.076

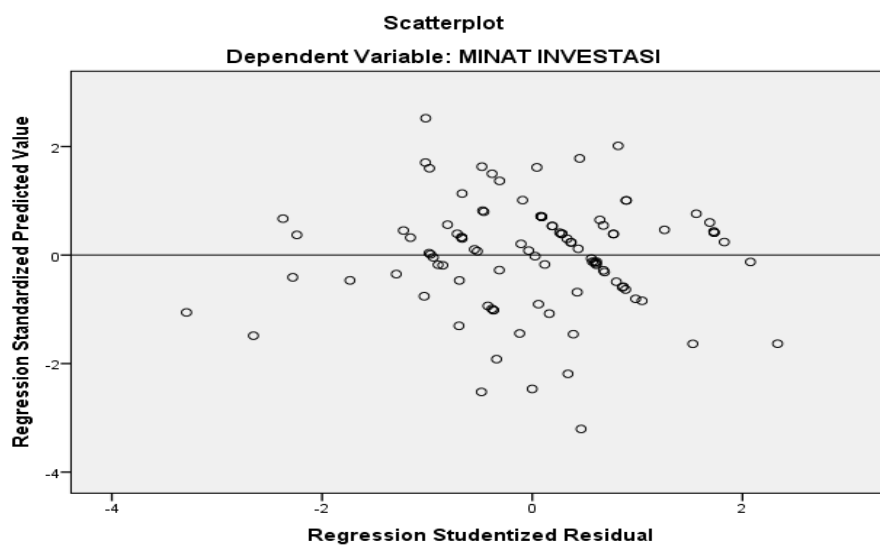
a. Dependent Variable: MINAT INVESTASI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai *tolerance* sudah berada diatas 0,10 dan nilai VIF sudah berada dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen dan sebagai prediktor yang independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya

(SRESID). Jika tidak terdapat pola yang teratur pada titik-titik residualnya, maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah.



Gambar 4-4.4.3.c
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan ada sedikit pola tertentu yang diduga terindikasi heteroskedastisitas, namun titik-titik yang lain telah menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas ini dapat digunakan uji *glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil dari Uji *Glejser*:

Tabel 4.4.3.c
Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,598	1,064		1,501	,137
	PENGETAHUAN INVESTASI	,126	,090	,173	1,394	,167
	MODAL MINIMUM INVESTASI	,068	,083	,124	,823	,413
	MOTIVASI	-,101	,074	-,187	-1,369	,175
	RETURN	-,017	,040	-,056	-,420	,676
	RESIKO	-,049	,052	-,104	-,950	,345

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dapat dilihat dari hasil Uji *Glejser* untuk variabel Pengetahuan Investasi, Modal Minimum Investasi, Motivasi, *Return* dan Resiko memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yang dapat diartikan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Runs Test*. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4.3.d
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	ABS_RES2
Test Value ^a	1,05
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	43
Z	-,636
Asymp. Sig. (2-tailed)	,525

a. Median

Dari uji *Runs Test* pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,78 dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu pengetahuan investasi, modal minimum investasi, motivasi, *return*, dan resiko terhadap variabel dependen yaitu minat investasi, maka digunakan uji analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Kemudian berikut ini adalah hasil uji olah data menggunakan SPSS

20:

Tabel 4.4.4
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.337	1.992		1.675	.097
PENGETAHUAN INVESTASI	.338	.178	.204	1.897	.061
MODAL MINIMUM INVESTASI	-.130	.166	-.099	-.785	.434
MOTIVASI	.353	.148	.272	2.394	.019
RETURN	.164	.078	.236	2.083	.040
RESIKO	-.124	.102	-.111	-1.211	.229

a. Dependent Variable: MINAT INVESTASI

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.337 + 0.338X_1 - 0.130X_2 + 0.353X_3 + 0.164X_4 - 0.124X_5 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil uji empiris diperoleh nilai α atau konstanta sebesar 3.337 artinya ketika variabel pengetahuan investasi, modal minimum investasi, motivasi, *return*, dan resiko tidak mengalami perubahan, maka nilai minat investasi sebesar 3.337.
2. Hasil uji empiris pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.897 dan nilai sig sebesar 0.061 diatas alpha 5%. Artinya bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Nilai beta dalam

Unstandardized Coefficients variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 0.338 artinya bahwa besaran koefisien pengetahuan investasi terhadap minat investasi bernilai positif sebesar 33,8%.

3. Hasil uji empiris pengaruh modal minimum investasi terhadap minat investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0.785 dan nilai sig sebesar 0.434 diatas alpha 5%. Artinya bahwa modal minimum investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel modal minimum investasi (X2) sebesar -0.130 artinya bahwa besaran koefisien modal minimum investasi terhadap minat investasi bernilai negatif sebesar 13%.
4. Hasil uji empiris pengaruh motivasi terhadap minat investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.394 dan nilai sig sebesar 0.019 diatas alpha 5%. Artinya bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat investasi. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel motivasi (X3) sebesar 0.353 artinya bahwa besaran koefisien motivasi terhadap minat investasi bernilai positif sebesar 35,3%.
5. Hasil uji empiris pengaruh *return* terhadap minat investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.083 dan nilai sig sebesar 0.040 diatas alpha 5%. Artinya bahwa *return* berpengaruh terhadap minat investasi. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel *return* (X4) sebesar 0.164 artinya bahwa besaran koefisien *return* terhadap minat investasi bernilai positif sebesar 16,4%.

6. Hasil uji empiris pengaruh resiko terhadap minat investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.211 dan nilai sig sebesar 0.229 diatas alpha 5%. Artinya bahwa resiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel resiko (X5) sebesar -0.124 artinya bahwa besaran koefisien resiko terhadap minat investasi bernilai negatif sebesar 12,4%.

4.4.5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (t)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah secara terpisah atau secara individual variabel bebas atau variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat atau variabel bebas secara parsial. Pengambilan keputusan uji t berdasarkan pada nilai probabilitasnya, dimana:

1. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ atau nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4.5.a
Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.337	1.992		1.675	.097		
PENGETAHUAN INVESTASI	.338	.178	.204	1.897	.061	.681	1.469
MODAL MINIMUM INVESTASI	-.130	.166	-.099	-.785	.434	.496	2.015
MOTIVASI	.353	.148	.272	2.394	.019	.607	1.647
RETURN	.164	.078	.236	2.083	.040	.613	1.631
RESIKO	-.124	.102	-.111	-1.211	.229	.930	1.076

a. Dependent Variable: MINAT INVESTASI

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara parsial dari kelima variabel yang mempengaruhi minat investasi yaitu pengetahuan investasi, modal minimum investasi, motivasi, *return* dan resiko yang berada pada taraf signifikan yaitu variabel pengetahuan investasi, motivasi dan *return*, berikut penjelasannya:

1) Variabel Pengetahuan Investasi (X1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Diketahui pada tabel 4.4.5 besarnya nilai t_{hitung} variabel Pengetahuan Investasi

adalah sebesar 1.897 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.061, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi karena nilai signifikannya lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi dan yang berarti H_a ditolak.

2) Variabel Modal Minimum Investasi (X2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Modal Minimum Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Diketahui pada tabel 4.4.5 besarnya nilai t_{hitung} variabel Modal Minimum Investasi adalah sebesar -0.785 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.434, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Minimum Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi karena nilai signifikannya lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut Modal Minimum Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi dan yang berarti H_a ditolak.

3) Variabel Motivasi (X3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Diketahui pada tabel 4.4.5 besarnya nilai t_{hitung} variabel Motivasi adalah sebesar 2.394 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.019, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh positif

signifikan terhadap Minat Investasi karena nilai signifikannya kurang dari 0.05. Dari hasil tersebut Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi dan yang berarti H_a diterima.

4) Variabel *Return* (X4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Return* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Diketahui pada tabel 4.4.5 besarnya nilai t_{hitung} variabel *Return* adalah sebesar 2.083 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.040, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return* berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi karena nilai signifikannya kurang dari 0.05. Dari hasil tersebut *Return* berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi dan yang berarti H_a diterima.

5) Variabel Resiko (X5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Resiko berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi. Diketahui pada tabel 4.4.5 besarnya nilai t_{hitung} variabel Resiko adalah sebesar -1.211 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.229, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Resiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi karena nilai signifikannya lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut Resiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi dan yang berarti H_a ditolak.

b) Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel pengetahuan investasi, modal minimum investasi, motivasi, *return* dan resiko dalam menjelaskan variasi variabel terikat minat investasi amat terbatas. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R²- pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R², nilai, Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 4.4.5.b
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.224	2.06693	1.975

a. Predictors: (Constant), RESIKO, MODAL MINIMUM INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI, RETURN, MOTIVASI

b. Dependent Variable: MINAT INVESTASI

Dapat dilihat dari nilai R yaitu sebesar 0.513 yang berarti kemampuan menjelaskan variabel pengetahuan investasi, modal minimum investasi, motivasi, *return* dan resiko terhadap minat investasi lumayan baik karena nilainya sudah berada ditengah antara 0 hingga 1. Berdasarkan uji di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² square menunjukkan angka 0.224, sehingga dikatakan bahwa ketepatan dengan metode yang digunakan untuk

faktor yang mempengaruhi minat investasi sebesar 22,4%. Sedangkan 77,6% di pengaruhi oleh faktor lain diluar model (error). Nilai standar error of estimate (SEE) adalah 2.06693.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

4.5.1. Hubungan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara pasial (uji t) variabel Pengetahuan Investasi menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Pengetahuan Investasi adalah sebesar 1.897 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.061 lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Dengan demikian hipotesis pertama (1) ditolak.

Variabel Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi, hal ini disebabkan karena suatu perubahan minat yang mempengaruhi tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu. Dalam hasil penelitian ini, skor rata-rata berada di nilai 3,68. Artinya masih banyak responden yang ragu akan melakukan kegiatan investasi, meskipun pengetahuan yang dimiliki tentang investasi sudah memumpuni namun ketika minat untuk melakukan investasi tidak ada maka responden tidak melakukannya. Begitu juga sebaliknya, meskipun pengetahuan tentang

investasi hanya minim namun minat untuk melakukan kegiatan sudah ada pastinya akan dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini (2019) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Japar (2019) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

4.5.2. Hubungan Modal Minimum Investasi terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara pasial (uji t) variabel Modal Minimum Investasi menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Modal Minimum Investasi adalah sebesar -0.785 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.434 lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel Modal Minimum Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Dengan demikian hipotesis kedua (2) ditolak.

Variabel Modal Minimum Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi, hal ini disebabkan karena tidak semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini terpengaruhi dengan adanya modal minimum ketika berinvestasi. Dari data responden yang telah memberikan jawaban dengan rata-rata 3,61 yang artinya masih banyak yang tidak ingin melakukan kegiatan investasi meskipun modalnya sudah terjangkau, namun ketika tidak minat untuk berinvestasi maka tidak akan melakukan kegiatan investasi.

Begitu juga sebaliknya, meskipun modal mahasiswa sudah mencukupi untuk kegiatan investasi namun ketika minat itu tidak ada maka kegiatan investasi tidak akan dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini (2019) dan Japar (2019) yang mengungkapkan bahwa Modal Minimum Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purboyo (2019) yang mengungkapkan bahwa Modal Minimum Investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

4.5.3. Hubungan Motivasi terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara pasial (uji t) variabel Motivasi menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Motivasi adalah sebesar 2.394 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian hipotesis ketiga (3) diterima.

Variabel Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi, hal ini disebabkan minat masyarakat dalam berinvestasi dipasar modal mendorong motivasi seseorang untuk berani berinvestasi. Semakin tinggi motivasi seseorang terhadap investasi, maka minat seseorang akan minat investasi akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dari hasil penelitian Finanto (2019) dan Taufiqoh (2019) menyatakan bahwa Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap

Minat Investasi mahasiswa. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aini (2019) yaitu Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.

4.5.4. Hubungan *Return* terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel *Return* menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *Return* adalah sebesar 2.083 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.040 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel *Return* berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian hipotesis keempat (4) diterima.

Variabel *Return* berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi, hal ini disebabkan karena *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* yang akan dihasilkan dalam suatu investasi, maka minat seseorang terhadap investasi akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufiqoh (2019) dan Pustikaningsih (2019) berpendapat bahwa *return* berpengaruh terhadap minat investasi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Aini (2019) yang berpendapat bahwa *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

4.5.5. Hubungan Resiko terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Resiko menunjukkan nilai t_{hitung} variabel Resiko adalah sebesar -1.211 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1.661 dan signifikan pada 0.229 lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel Resiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Dengan demikian hipotesis kelima (5) ditolak.

Variabel Resiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi, hal ini disebabkan karena bagi calon investor akan memilih sesuai dengan kemampuan dan kepribadiannya karena ada istilah *high risk-high return* dimana semakin tinggi *return* maka akan semakin tinggi pula resiko. Dari data responden dengan rata-rata 3,19 yang artinya masih banyak yang ragu-ragu atas apa yang akan dilakukan. Meskipun memiliki pengetahuan dan harus mengeluarkan modal yang tinggi untuk resiko yang tinggi pula ketika minat itu tidak tumbuh, maka kegiatan investasi tidak akan dilakukan. Begitu dengan sebaliknya, meskipun tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan modal cukup terjangkau dengan resiko yang rendah ketika minat tidak tumbuh maka kegiatan investasi tidak akan dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purboyo (2019) dan Sari (2018) yang mengungkapkan bahwa Resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Namun, tidak sependapat dengan Taufiqoh (2019) yang berpendapat Resiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.